

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KOSAKATA MELALUI PENGAMATAN LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS V SDN 88 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO

Ratnarti Pahrin
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Kosakata Melalui Pengamatan Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. Mengembangkan kosakata merupakan salah satu masalah yang harus ditingkatkan dengan cara pengamatan lingkungan sekitar. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kosakata melalui pengamatan lingkungan. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. Hasil penelitian pada observasi awal perolehan kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata 29.5% sedangkan pada siklus I 49% dan siklus II 81%. Dengan adanya peningkatan ini maka dapat dikatakan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: Kosakata, pengamatan lingkungan sekitar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia atau dalam masyarakat. Bahasa digunakan oleh manusia atau masyarakat di manapun mereka berada. Tidak ada masyarakat, dimana mereka tinggal, tidak memiliki bahasa. Bagaimana wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa utamanya sebagai alat komunikasi, juga bahasa merupakan sistem lambang terpola yang tujuannya untuk berkomunikasi, oleh sebab itu, semakin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi berikutnya. Apalagi dalam dunia pendidikan bahasa juga memiliki peran utamanya dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan dan menggunakan kemampuan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan yang dihubungkan dengan empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara membaca dan menulis. Ke empat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan atau merupakan satu kesatuan yang utuh karena suatu keterampilan tidak dapat terlaksana tanpa keterampilan yang lain. Misalnya seseorang dapat kita katakan mampu berbicara karena dia mampu menyimak, juga seseorang terampil menulis, kalau dia terampil menyimak, berbicara dan membaca karena itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap, sebab seseorang tidak dapat dikatakan mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil dalam menyimak, membaca dan menulis sehingga dia tidak terampil berbahasa. Olehnya pengajaran kosakata di Sekolah

Dasar harus menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa, karena kualitas keterampilan berbahasa seseorang terletak pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seorang siswa semakin besar pula kemungkinan mereka untuk terampil berbahasa sehingga mereka mampu mengembangkan kosakatanya secara lancar dan tepat. Dengan demikian maka seorang guru haruslah banyak memberikan latihan bagaimana cara mengembangkan kosakata yang mereka miliki misalnya liwat percakapan ataupun latihan menyusun kalimat berdasarkan pengamatannya karena dengan cara inilah nantinya kosakata mereka akan berkembang. Namun harapan ini sepertinya tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, karena di kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo pembelajaran tentang mengembangkan kosakata selama ini kurang optimal, peneliti menemukan permasalahan baik itu dari guru maupun dari siswa, yang diperoleh dari hasil pengamatan, atau wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. bahwa dalam pengajaran bahasa khususnya kosakata, guru hanya menuliskan kata-kata di papan tulis kemudian secara bergantian siswa dipanggil untuk membacakan apa yang tertulis di papan, walaupun siswa tidak mengetahui apa makna kata atau kalimat yang dibacanya. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari kata-kata sekaligus mengembangkannya dengan kata-kata sendiri, sebaliknya pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga sebagian besar siswa kurang berminat dalam pelajaran ini, disini siswa terkesan keaktifan siswa hanya karena tugas yang diberikan guru, guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran yang ada hubungannya dengan kosakata, siswapun tidak punya kreativitas dalam mengembangkan kosakata. Ketika guru memberikan tugas pada siswa untuk mengembangkan kosakatanya dengan kata-kata atau kalimatnya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusunnya. Sesuai dengan kenyataan ini untuk meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan kosakatanya perlu guru melakukan suatu perubahan pembelajaran yakni dengan menggunakan